

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan. Mulai dari jenis penelitian dan desain penelitian, partisipan, populasi penelitian dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini merupakan salah satu jenis pendekatan kuantitatif. Fraengkel, and wallen (2009) (dalam Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan. Dalam metode penelitian eksperimen Cresweel (2012) (dalam Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil).

Penelitian ini dilakukan dengan membagi kelompok menjadi dua. Kelompok pertama yakni kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital dalam proses pembelajaran membaca pemahaman cerita fiksi di kelas IV Sekolah Dasar. Kemudian, pada kelompok kedua yang merupakan kelompok kontrol dimana kelompok tersebut mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman cerita di kelas IV Sekolah Dasar.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain pada penelitian eksperimen ini yaitu *Quasi Eksperiment Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini pemilihan untuk kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan media komik digital dalam proses pembelajaran, dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media komik cetak atau buku paket siswa dalam proses pembelajarannya. Pada dua kelompok tersebut diawali dengan pemberian soal *pre-test* kemudian diberikan perlakuan oleh peneliti, dan diakhir pertemuan dua kelompok tersebut diberikan *post-test*.

Sugiyono (2021) menggambarkan jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono (2021)

O₁ : *Pre-test* Kelas Eksperimen

O₂ : *Post-test* Kelas Eksperimen

O₃ : *Pre-test* Kelas Kontrol

O₄ : *Post-test* Kelas Kontrol

X₁ : Perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital

X₂ : Perlakuan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa dari kelas IV SDN 2 Nagri Kaler yang bertempat di Jalan Veteran No.114 Kelurahan Nagri Kaler, Kelurahan Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 25 siswa.

Muhammad Alfigo, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FIKSI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Mengenai populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (2003) (dalam Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta, yang terdiri dari 4 kelas yaitu IV A, B, C, dan D.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2021) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti menggunakan dua kelas IV yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 2 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta. Peneliti disini hanya menggunakan kelas C dan D yang masing-masing kelas terdiri dari 25 siswa. Kelas D sebagai kelas eksperimen yang akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital, dan kelas C akan dijadikan sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011) merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2013) mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam

melakukan penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a) Observasi

Menurut Sanjaya (2015) observasi adalah cara untuk mengumpulkan data menggunakan pengamatan pada objek secara langsung dan kemudian melakukan pencatatan pada form yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan guru serta aktivitas siswa selama pembelajaran.

b) Tes

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa *pre-test* dan *post-test*. Kemudian dianalisis apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan apakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2021).

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah:

a) Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini berisi mengenai poin-poin yang akan diamati pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Guru Pada Kelas Eksperimen

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterampilan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1. 1.	Mengkondisikan keadaan kelas dan mengecek kehadiran siswa.			
2. 2.	Mengarahkan siswa untuk membaca do'a sebelum proses pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas.			
3. 3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
4. 4.	Mengulas kembali materi yang akan dipelajari.			
5. 5.	Memotivasi siswa supaya tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.			
Kegiatan Inti				
1. 6.	Guru memberikan Pertanyaan pemantik.			
2. 7.	Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai teks cerita fiksi.			
3. 8.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anggota.			

4. 9.	Guru menampilkan layar proyektor mengenai cerita fiksi dalam bentuk komik digital.			
5. 10.	Guru memberikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan cara pengerjaannya.			
6. 11.	Guru meminta beberapa siswa untuk membaca isi cerita yang terdapat di dalam komik digital.			
7. 12.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait isi cerita komik digital yang sedang dipelajari.			
8. 13.	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD secara berkelompok.			
9. 14.	Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.			
Kegiatan Penutup				
1. 15.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.			
2. 16.	Guru memberikan kesimpulan untuk materi pembelajaran hari ini.			
3. 17.	Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran			
4. 18.	Guru menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.			
Jumlah Pemerolehan Skor:				

Skor Maksimal:	18
Presentase Skor:	100% $\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
Nilai Akhir:	

(Sumber: Peneliti (2024))

Tabel 3.3

Lembar Observasi Siswa Pada Kelas Eksperimen

No.	Aspek Yang Diteliti	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa berdo'a sebelum belajar.			
2.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.			
4.	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang sedang diajarkan.			
5.	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok oleh guru.			
6.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara mengerjakan tugas.			
7.	Beberapa siswa membaca isi komik digital secara bergantian.			
8.	Siswa secara berkelompok mampu menuliskan jawaban sesuai pertanyaan yang tertera pada LKPD.			

9.	Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.			
10.	Siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran terkait membaca pemahaman.			
11.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.			
Jumlah Pemerolehan Skor:				
Skor Maksimal:		11		
Presentase Skor:		100%		
		$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir:				

(Sumber: Peneliti (2024))

Tabel 3.4

Lembar Observasi Guru Pada Kelas Kontrol

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1. 1.	Mengkondisikan keadaan kelas dan mengecek kehadiran siswa.			
2. 2.	Mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum proses pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas.			
3. 3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
4. 4.	Mengulas kembali materi yang akan dipelajari.			

Muhammad Alfigo, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FIKSI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

5. 5.	Memotivasi siswa supaya tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.			
Kegiatan Inti				
1. 6.	Guru memberikan pertanyaan pemantik.			
2. 7.	Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai teks cerita fiksi.			
3. 8.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anggota.			
4. 9.	Guru memerintahkan siswa untuk membuka dan membaca buku paket Bahasa Indonesia.			
5. 10.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas yang nanti akan diberikan.			
6. 11.	Guru memberikan LKPD kepada siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok.			
7. 12.	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD secara berkelompok.			
8. 13.	Guru memerintahkan siswa untuk menutup buku paket.			
9. 14.	Guru mengadakan quiz untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa.			
10. 15.	Guru memerintahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.			
11. 16.	Guru kembali membagikan LKPD, tetapi harus dikerjakan secara mandiri dan jujur.			
Kegiatan Penutup				

1. 17.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.			
2. 18.	Guru memberikan kesimpulan untuk materi pembelajaran hari ini.			
3. 19.	Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran.			
4. 20.	Guru menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a			
Jumlah Pemerolehan Skor:				
Skor Maksimal:		20		
Presentase Skor:		100%		
		$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir:				

(Sumber: Peneliti (2024))

Tabel 3.5

Lembar Observasi Siswa Pada Kelas Kontrol

No.	Aspek Yang Diteliti	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa berdo'a sebelum belajar.			
2.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.			
4.	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang sedang diajarkan.			

5.	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok oleh guru.			
6.	Siswa membuka dan membaca buku paket yang telah ditugaskan.			
7.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara mengerjakan tugas.			
8.	Siswa secara berkelompok mampu menuliskan jawaban sesuai pertanyaan yang tertera pada LKPD.			
9.	Siswa menutup buku paket yang sudah dibaca.			
10.	Siswa aktif menjawab pertanyaan dalam quiz yang diberikan oleh guru.			
11.	Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.			
12.	Siswa menuliskan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang tertera pada LKPD, tetapi dikerjakan secara mandiri dan jujur.			
13.	Siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran terkait membaca pemahaman			
14.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.			
Jumlah Pemerolehan Skor:				
Skor Maksimal:				14
Presentase Skor:				100%
				$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
Nilai Akhir:				

(Sumber: Peneliti (2024))

Tabel 3.6
Petunjuk Penilaian Lembar Observasi

Petunjuk Penilaian:

Penilaian	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila guru dan siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan aktivitas yang diamati.
Tidak	0	Apabila guru dan siswa tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan aktivitas yang diamati.

(Sumber: Peneliti (2024))

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Penelitian

Adapun kriteria dalam penilaian penelitian ini menurut Syah (2013) yaitu:

Presentase (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang

(Sumber: Syah (2013))

b) Lembar Tes

Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian berupa soal tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa di sekolah dasar untuk kelompok eksperimen, dan pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa di sekolah dasar untuk

Muhammad Alfigo, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FIKSI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kelompok kontrol. Soal tes yang digunakan adalah soal yang dapat mengukur keterampilan siswa dalam memahami suatu cerita. Pengerjaan soal tes (*pre-test*) dilaksanakan pada sebelum pembelajaran atau sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan *posttest* dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui pemahaman atau hasil akhir mengenai keterampilan membaca pemahaman cerita. Kemudian dari kedua data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Proses pembuatan soal diawali dengan penentuan materi serta kompetensi dasar di kelas IV. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen tes sesuai indikator, serta pedoman penskoran yang akan digunakan. Capaian Pembelajaran (CP) yang dirujuk dalam penelitian ini yakni Capaian Pembelajaran (CP) Fase B yaitu peserta didik/siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. Berikut ini penjelasan mengenai skoring rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

Keterampilan Membaca Pemahaman	Indikator	Kisi-kisi soal
Pemahaman Literal (C3)	Tokoh dan Sifatnya	Menuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita beserta sifatnya.
Pemahaman Literal (C3)	Latar Cerita	Menuliskan latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerita.
Pemahaman Interpretatif (C4)	Membandingkan Tokoh	Menuliskan perbandingan sifat tokoh dalam cerita.

Keterampilan Membaca Pemahaman	Indikator	Kisi-kisi soal
Pemahaman Kritis (C5)	Nilai Moral	Menuliskan pesan moral atau amanat yang terkandung dalam cerita.
Pemahaman Kreatif (C6)	Cerita Secara Utuh	Menuliskan kembali keseluruhan cerita secara singkat menggunakan bahasa sendiri.

(Sumber: Peneliti (2024))

Tabel 3.9

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita

No.	Kode Siswa	Skor (1-4)					Catatan
		Tokoh dan Sifatnya	Latar cerita	Membandingkan Tokoh	Nilai Moral	Cerita Secara Utuh	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

(Sumber: Peneliti (2024))

Keterangan:

Skor diisi dengan kriteria

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Perlu pendampingan

Tabel 3.10

Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

Indikator	Sub-indikator	Skor	Deskripsi
Pemahaman Literal (C3)	Menilai dan Mendeskripsikan Tokoh	4	Siswa dapat mendeskripsikan watak tokoh dari keseluruhan tokoh dalam cerita dengan tepat dan sesuai fakta yang ada.
		3	Siswa dapat mendeskripsikan watak tokoh dari 2 tokoh dalam cerita dengan tepat dan sesuai fakta yang ada.
		2	Siswa dapat mendeskripsikan watak tokoh dari 1 tokoh dalam cerita dengan tepat dan sesuai fakta yang ada.
		1	siswa tidak dapat mendeskripsikan watak tokoh dan hanya menyebutkan nama tokoh dalam cerita.
Pemahaman Literal (C3)	Menentukan Latar Cerita	4	Siswa dapat menentukan 1 latar waktu, tempat, dan suasana dalam cerita berdasarkan fakta yang ada.
		3	Siswa hanya menentukan 1 latar waktu, dan tempat, atau 1 latar waktu dan suasana, atau 1 latar tempat dan suasana dalam cerita berdasarkan fakta yang ada.
		2	Siswa hanya menentukan 1 latar waktu/ tempat/suasana

Indikator	Sub-indikator	Skor	Deskripsi
			dalam cerita berdasarkan fakta yang ada.
		1	Siswa tidak dapat menentukan latar waktu, tempat, dan suasana dalam cerita berdasarkan fakta yang ada.
Pemahaman Interpretatif (C4)	Membandingkan Sifat Tokoh	4	Siswa dapat membandingkan 3 perbedaan sifat tokoh pada setiap tokoh cerita.
		3	Siswa dapat membandingkan 2 perbedaan sifat tokoh pada setiap tokoh cerita.
		2	Siswa dapat membandingkan 1 perbedaan sifat tokoh pada setiap tokoh cerita.
		1	Siswa tidak dapat membandingkan tokoh dalam cerita sesuai dengan sifatnya berdasarkan fakta yang ada.
Pemahaman Kritis (C5)	Menilai Pesan Moral Suatu Cerita	4	Siswa mampu membuat 3 pesan moral atau amanat sesuai fakta yang ada dalam cerita dengan tepat.
		3	Siswa mampu membuat 2 pesan moral atau amanat sesuai fakta yang ada dalam cerita.
		2	Siswa mampu membuat 1 pesan moral atau amanat sesuai fakta yang ada dalam cerita.

Indikator	Sub-indikator	Skor	Deskripsi
		1	Siswa tidak mampu membuat pesan moral suatu cerita sesuai fakta yang ada dalam cerita.
Pemahaman Kreatif (C6)	Mendeskripsikan Kembali Cerita Secara Utuh	4	Siswa mampu menceritakan kembali secara singkat teks cerita yang dibacanya dengan lengkap, runtut, dan sesuai fakta yang ada.
		3	Siswa mampu menceritakan kembali secara singkat teks cerita yang dibacanya dengan runtut dan sesuai fakta yang ada, namun kurang lengkap.
		2	Siswa mampu menceritakan kembali secara singkat teks cerita yang dibacanya secara runtut namun kurang lengkap dan kurang sesuai dengan fakta yang ada.
		1	Siswa tidak dapat menceritakan kembali teks cerita yang dibacanya.
	Total		20

(Sumber: Peneliti (2024))

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.6 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen diawali dengan berkonsultasi mengenai kisi-kisi instrumen kepada dosen pembimbing dan melakukan *Judgement Expert*. Kemudian *Judgement Expert* diajukan kepada dosen ahli Bahasa Indonesia dikarenakan

Muhammad Alfigo, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FIKSI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dosen ahli Bahasa Indonesia yang melakukan *Judgement Expert* untuk penelitian ini yaitu Dr. Neneng Sri Wulan, S.Pd., M. Pd. Lembar *Judgement Expert* dalam penelitian ini terdapat pada halaman 183. Selanjutnya instrumen yang telah disiapkan akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran yang sesuai untuk menentukan tingkat kelayakan soal. Instrumen ini akan diberikan kepada siswa di luar populasi penelitian dan dilakukan di kelas yang telah mempelajari materi cerita fiksi.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) (dalam Sanaky, Saleh, & Titaley, (2021) adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiyono (2018) (dalam Olivia & Nurfebiaraning, (2019) uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Ghoha (2009) (dalam Sanaky, Saleh, & Titaley, (2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Pedoman dalam pengambilan keputusan untuk uji validitas, apabila:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta nilai Sig. (P-value) $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan valid.
2. $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta nilai Sig. (P-value) $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Selain menggunakan rumus korelasi produk momen, perhitungan bisa juga dilakukan dengan menggunakan *software SPSS, Microsoft Office Excel* maupun *Anates*. Pada tabel 3.11 di bawah ini merupakan hasil dari uji validitas menggunakan *software SPSS* versi 23.

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

Uji validitas ini diberikan kepada siswa kelas V atau satu tingkat di atas kelas yang akan dijadikan penelitian. Sebab, siswa kelas V dianggap telah mempelajari materi tersebut. Soal yang dibagikan dengan total 5 butir soal uraian.banyaknya

responden yaitu 24 siswa dengan taraf signifikasni 5% sehingga didapatkan rtabel sebesar 0,388. Dibawah ini merupakan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan, yakni:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas

No Soal	rhitung	Rtabel	P-value	Sign	Keterangan
Soal 1	0,788	0,388	0,000	0,05	Valid
Soal 2	0,742	0,388	0,000	0,05	Valid
Soal 3	0,701	0,388	0,000	0,05	Valid
Soal 4	0,699	0,388	0,000	0,05	Valid
Soal 5	0,762	0,388	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data Perhitungan *SPSS 23*, 2024)

Dari hasil uji validitas pada tabel 3.11 di atas dengan bantuan *software SPSS* versi 23, pada instrumen tes menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid sehingga seluruh butir soal digunakan sebagai instrumen penelitian, itu artinya butir soal tidak perlu ada yang dibuang atau dihapus.

3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yabg berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, (2016) dalam Olivia & Nurfebiaraning, (2019). Reliabilitas dipahami sebagai sejauh mana suatu alat ukur stabil dan konsisten (Gravetter & Forzano, 2018) (dalam Shadiqi, (2023).

Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan pedoman *Cronbarch's Alpha* dalam menentukan tingkat reliabilitas. Menurut Siregar (2013) (dalam Olivia & Nurfebiaraning, (2019) kriteria suatu penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Cronbarch's Alpha* bila koefisien reliabilitas $r_n > 0,6$.

3.6.2.1 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

Langkah yang dilakukan peneliti setelah melakukan uji validitas adalah pengujian reliabilitas. Berikut merupakan data hasil uji reliabilitas instrumen tes membaca pemahaman cerita fiksi.

Tabel 3.12

Hasil Reliabilitas Tes

Butir Soal	Jumlah Subyek	Cronbach Alpha
5	24	0,782

(Sumber: Data Perhitungan SPSS 23, 2024)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 3.12 di atas dengan bantuan *software SPSS* versi 23, pada instrumen tes diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782 yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument yang telah dibuat dengan 5 butir soal adalah reliabel. Hal ini sesuai dengan syarat *Cronbach's Alpha*, karena hasilnya $> 0,6$ maka instrumen penelitian bisa dikatakan diterima kelayakannya.

3.6.3 Uji Indeks Kesukaran

Menurut Suharsimi dan Arikunto (2009) (dalam Mayasari (2023) indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Makin besar tingkat kesukaran berarti soal tersebut makin mudah demikian juga sebaliknya yaitu makin rendah tingkat kesukaran berarti soal tersebut makin sukar (Suke Silverus, (1991), dalam Mayasari (2023). Pada tabel 3.13 di bawah ini merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan tingkat kesukaran menurut Lestari dan Yudhanegara (2015).

Tabel 3.13
Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat Kesukaran	Interpretasi Tingkat Kesukaran
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2015))

3.6.3.1 Hasil Uji Indeks Kesukaran Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

Langkah yang dilakukan peneliti setelah melakukan uji reliabilitas adalah pengujian uji indeks kesukaran. Pada tabel 3.14 merupakan data hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes membaca pemahaman cerita fiksi.

Tabel 3.14
Hasil Uji Indeks Kesukaran

No Soal	Mean	Maximum	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	2,42	4	0,60	Sedang
2	2,13	4	0,53	Sedang
3	1,79	4	0,45	Sedang
4	1,96	4	0,49	Sedang
5	1,83	4	0,46	Sedang

(Sumber: Data Perhitungan SPSS 23, 2024)

Dari hasil uji indeks kesukaran pada tabel 3.14 di atas dengan bantuan *software SPSS* versi 23, yaitu 5 butir soal masuk ke dalam kategori sedang. Dikategorikan sedang karena berada pada taraf $0,30 < TK \leq 0,70$.

3.6.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Daryanto,

(2010) dalam Mayasari (2023). Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi. Pada tabel 3.15 di bawah ini merupakan kriteria daya pembeda menurut Suharsimi dan Arikunto (2009).

Tabel 3.15
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
DP = Negatif (-)	Sangat Buruk
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sumber: Suharsimi dan Arikunto (2009))

3.6.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

Langkah yang dilakukan peneliti setelah melakukan indeks kesukaran adalah pengujian uji daya pembeda. Berikut merupakan data hasil uji daya pembeda instrumen tes membaca pemahaman cerita fiksi.

Tabel 3.16
Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
Soal 1	0,620	Baik
Soal 2	0,624	Baik
Soal 3	0,517	Baik
Soal 4	0,471	Baik
Soal 5	0,612	Baik

(Sumber: Data Perhitungan SPSS 23, 2024)

Dari hasil uji daya pembeda pada tabel 3.16 di atas dengan bantuan *software SPSS* versi 23, menghasilkan data dengan 5 soal dengan kriteria baik. Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dapat digunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah terhadap masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan kajian mengenai teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
 - c. Merencanakan perizinan ke tempat yang akan dilaksanakan penelitian.
 - d. Menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Merencanakan waktu penelitian.
 - b. Pemberian *pre-test* pada kedua kelas yang akan diobservasi guna mengetahui keterampilan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
 - c. Melakukan *treatment* pada kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda.
 - d. Pemberian soal *post-test* untuk mengetahui pengaruhnya setelah diberikan *treatment*.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengoreksi hasil test awal.
 - b. Mengolah hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.
 - c. Menganalisis, mengintrepretasi serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan selama penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Secara Deskriptif

Perhitungan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS* versi 23. Analisis deskriptif dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa dapat diamati dengan cara

menentukan nilai rerata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari *pre-test* dan *post-test*, serta penelitian ini juga diperkuat dengan pemerolehan skor *N-Gain* berikut merupakan rumus *N-Gain*:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Post - Test - Skor\ Pre - Test}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pre - Test}$$

Keterangan:

N-Gain : *Normalized gain*

Skor Maksimum : Skor maksimal yang dapat diperoleh

Skor *Pre-Test* : Skor tes keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi sebelum diberikan perlakuan/*treatment*

Skor *Post-Test* : Skor tes keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi sesudah diberikan perlakuan/*treatment*

3.8.2 Analisis Data Secara Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 23.

Hipotesis statistika dalam uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama (*homogen*) atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan taraf signifikansinya, maka variansi kedua sampel tersebut sama atau homogen. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak.

Hipotesis dalam pengujian homogenitas sebagai berikut:

H_0 : Kedua data bervariasi homogen

H_a : Kedua data bervariasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika data berdistribusi normal dan bervariasi homogen, dilanjutkan dengan pengujian perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t, tetapi jika data berdistribusi normal dan bervariasi tidak homogen, maka dilakukan dengan menggunakan uji-t'.

3) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar antara menggunakan media komik digital dengan menggunakan media komik cetak atau buku paket siswa sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, digunakan uji statistik uji-t. Jika kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka digunakan uji -t'. Tetapi, jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji *Mann Whitney*. (Mufarrikoh, 2019).

Pengujian rerata disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipilih. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam uji-t sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan uji-t sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan

sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hipotesis yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Ho : terdapat hubungan yang linear secara signifikan

Ha : tidak ada hubungan yang linear secara signifikan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas, sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

5) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk memahami adanya pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Uji regresi linear sederhana ini dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 23.

Berikut merupakan bentuk rumus dari regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

6) Uji Signifikansi Regresi

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan atau tidak pengaruh yang akan diukur. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji signifikansi regresi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital dengan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat pengaruh antara model pembelajaran CIRC berbantuan media komik digital dengan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa

Adapun pengambilan kriteria yang peneliti gunakan dalam uji signifikansi regresi:

Ho diterima apabila $P\text{-Value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

Ha diterima apabila $P\text{-Value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

7) Koefisien Determinasi

Menentukan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital dengan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa. Sebelum adanya perhitungan dari koefisien determinasi, langkah pertama adalah mencari nilai R^2 (*R-Square*) menggunakan uji linearitas sederhana dengan bantuan *software SPSS* versi 23 dan berikut rumus dari koefisien determinasi:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R^2

8) Uji *Mann-Whitney*

Uji ini dilakukan jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang peneliti gunakan dalam uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Uji dua pihak

Ho diterima jika: $P\text{-Value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

Ha diterima jika: $P\text{-Value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Uji satu pihak

Ho diterima jika: $P\text{-Value (Sig.)} > 2\alpha$

$P\text{-Value (Sig.)} > 2\alpha$ atau 0,05

Ha diterima jika: $P\text{-Value (Sig.)} \leq 2\alpha$

$P\text{-Value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05